



## **PERAN GURU DALAM MEMBIMBING SISWA DALAM MEMANFAATKAN TIK DI PONPES NURUL IZZAH KECAMATAN SUNGAI RUMBAI**

**Zahrotuddiniah<sup>1\*</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>, Lesis Andre<sup>3</sup>, M. Rafqi Amin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, STITNU Sakinah, Dharmasraya, 27681, Indonesia.

\*Email korespondensi : zahrultuddiniah@gmail.com<sup>1</sup>

Diterima Agustus 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

**Abstract:** This research is motivated by the importance of guiding the use of Information and Communication Technology (ICT) in Islamic boarding schools. The rapid development of technology demands the integration of ICT with Islamic values, but it also poses challenges in shaping students' responsible character. Therefore, the role of teachers is crucial as guides and educators in integrating ICT with Islamic values in the Islamic boarding school environment. This research is a qualitative study using a descriptive approach. The study was conducted at Pondok Pesantren Nurul Izzah, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The informants consisted of teachers, students, and pesantren administrators. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and the validity of the data was ensured using source and technique triangulation. The results of the study show that Nurul Izzah Islamic Boarding School has comprehensively utilized Information and Communication Technology (ICT) in learning, communication, and administration. Teachers employ educational strategies, direct supervision, exemplary behavior, continuous guidance, and collaboration with parents and school administrators to guide students. The utilization of ICT has had a significant impact, making students more adaptive to technology, teachers more accessible to information, and the boarding school more open and well-known to the wider community.

**Keywords :** Teacher's Role, Information and Communication Technology, Islamic Boarding School, Student Guidance Strategy, Responsibility.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembinaan penggunaan TIK di pondok pesantren. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut integrasi TIK dengan nilai-nilai keislaman, namun juga menimbulkan tantangan dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai pembimbing dan pendidik dalam mengintegrasikan TIK dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Izzah Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan santri. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Izzah telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara menyeluruh dalam pembelajaran, komunikasi, dan administrasi. Guru menggunakan strategi edukatif, pengawasan langsung, keteladanan, pembinaan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan orang tua dan pengurus pondok untuk membimbing siswa. Pemanfaatan TIK membawa dampak besar, membuat santri lebih adaptif terhadap teknologi, guru lebih mudah mengakses informasi, dan pesantren lebih terbuka serta dikenal masyarakat luas.

**Kata kunci :** Kunci: Peran Guru, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Pondok Pesantren,

## **Strategi Pembimbingan Siswa, Tanggung Jawab**

### **PENDAHULUAN**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam lingkungan pondok pesantren menjadi sebuah keniscayaan di era digital. Guru memegang peran strategis dalam membimbing santri agar menggunakan TIK secara bertanggung jawab dan sesuai nilai-nilai Islam. TIK memberikan manfaat seperti kemudahan akses informasi, komunikasi efektif, dan pengembangan keterampilan digital. Namun, jika tidak diarahkan dengan baik, TIK dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan media sosial, kecanduan, dan penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi digital yang kuat dan pemahaman mendalam agar dapat menjadi teladan serta fasilitator pembelajaran berbasis TIK (Nurhasanah & Suhartono, 2019: 45; Muthohar, 2013: 102).

Dalam konteks pendidikan pesantren, pembimbingan etis sangat penting agar santri tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga bijak dan berakhhlak dalam penggunaannya. Sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat: 6, pentingnya melakukan tabayyun atau klarifikasi sebelum menyebarkan informasi sangat relevan di era media digital. Guru berperan dalam menanamkan prinsip etika digital, keterampilan literasi informasi, serta pengawasan penggunaan TIK secara aktif. Selain itu, guru juga perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan penggunaan TIK yang aman dan sejalan dengan ajaran Islam (Suprayitno & Wahyudi, 2020: 88; Jailani & Huda, 2019: 63). Dengan demikian, pondok pesantren dapat menjadi tempat yang harmonis antara nilai-nilai tradisional dan kemajuan teknologi.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi secara efektif. TIK mencakup perangkat keras seperti komputer, perangkat lunak, serta jaringan komunikasi seperti internet dan wifi. Dalam konteks pendidikan, TIK memainkan peran penting sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar abad ke-21, seperti pembelajaran digital, e-learning, serta pengelolaan administrasi sekolah atau pesantren. Pemanfaatan TIK di Pondok Pesantren Nurul Izzah menunjukkan bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk mendukung kegiatan belajar, dakwah, manajemen, serta komunikasi internal dan eksternal pesantren. (Munir, 2021:17; Williams & Sawyer, 2003:8)

Manfaat TIK dalam dunia pendidikan sangat besar, mulai dari meningkatkan akses terhadap informasi, memperkaya metode pembelajaran, hingga meningkatkan keterampilan digital peserta didik. Di Pondok Pesantren Nurul Izzah, sarana TIK seperti komputer, internet, wifi, proyektor (infokus), WhatsApp Group, dan CCTV dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan belajar dan pengawasan. TIK memungkinkan santri untuk belajar lebih fleksibel dan interaktif, serta mempermudah pengurus dalam menjalankan sistem manajemen

pesantren secara efisien. Dalam hal ini, peran guru tetap penting sebagai pengarah dan pengawas agar penggunaan teknologi tidak menyimpang dari tujuan pendidikan. (Uno & Lamatenggo, 2011:24; Sari & Wulandari, 2021:46)

Namun demikian, TIK juga membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Ketergantungan terhadap teknologi, kesenjangan akses, distraksi dalam belajar, kurangnya interaksi sosial, serta isu keamanan data merupakan tantangan yang harus diantisipasi. Oleh karena itu, pengelolaan TIK secara bijak dan bertanggung jawab menjadi kunci agar manfaatnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan. Di Pondok Pesantren Nurul Izzah, pengawasan guru dan kebijakan penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam mengarahkan pemanfaatan TIK agar tetap mendukung nilai-nilai pendidikan Islam dan pencapaian tujuan pembelajaran. (Cheng & Tsai, 2019:129; Widyaloka, 1989:63; Zulkifli, 2013:287)

### **Sistem Pendidikan Pondok Pesantren**

Sistem pendidikan pondok pesantren memiliki karakteristik yang khas, seperti kesederhanaan, kemandirian, dan hubungan yang erat antara kyai dan santri. Pola pendidikannya terdiri dari berbagai tingkatan, dimulai dari pengajaran Al-Qur'an dasar hingga penguasaan kitab kuning. Sistem pengajaran yang diterapkan antara lain *sorogan* dan *bandongan*, serta *wetonan* untuk santri kalong. Ketiganya menekankan pembelajaran langsung dari kyai dan mendorong kemandirian intelektual santri. Tradisi ini menciptakan pola pendidikan nonformal yang kuat, berorientasi pada penguasaan ilmu agama tanpa tergantung pada sistem ijazah formal (Dhofier, 1982:18; Yunus, 1985:54).

Nilai-nilai kepesantrenan menjadi fondasi pembentukan karakter santri. Nilai religius ditanamkan melalui ibadah dan pembelajaran kitab klasik, sedangkan nilai kemandirian diperkuat oleh sistem asrama. Selain itu, nilai sosial, keilmuan, dan akhlak turut menjadi prioritas, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendidik secara spiritual, intelektual, dan moral. Melalui interaksi sosial yang intens dan kedekatan dengan guru, santri dilatih menjadi pribadi beretika, mandiri, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter Islami yang mampu beradaptasi dengan dinamika sosial masyarakat (Mas'ud, 2002:73; Hasyim, 2007:61).

Modernisasi pesantren adalah respon terhadap tantangan global, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern. Perubahan mencakup integrasi kurikulum agama dan umum, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, serta penguatan manajemen pesantren secara profesional. Contoh sukses modernisasi ini adalah Pondok Modern Gontor yang menekankan penggunaan bahasa asing, pengajaran ilmu umum, dan pemberdayaan alumni agar relevan di dunia kerja modern. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan teknologi dan krisis konseptual masih menjadi hambatan dalam proses transformasi pesantren tradisional menuju modernitas (Zarkasyi, 2005:27; Rahmat, 2016:148).

### **Peran Guru Dalam Era Digital**

Di era digital, guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital agar dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik yang merupakan generasi digital native. Kompetensi ini mencakup penguasaan metode, teknik, serta media pembelajaran berbasis TIK yang efektif. Guru bukan hanya harus menguasai konten pembelajaran, tetapi juga mampu menggunakan teknologi seperti komputer, infokus, media

---

Peran Guru Dalam Membimbing Siswa....

(Zahrotuddiniah, Amin, Andre, & Amin, 2026)

sosial, hingga platform digital untuk menunjang proses pembelajaran yang kreatif dan efisien. Dalam menghadapi siswa yang tumbuh bersama teknologi, guru harus mampu menyesuaikan gaya mengajarnya agar tetap relevan dan inspiratif (Sanjaya, 2016: 82).

Fungsi pembimbingan guru dalam pembelajaran berbasis TIK meliputi pemberian arahan penggunaan teknologi, peningkatan literasi digital siswa, penciptaan suasana belajar yang interaktif, hingga pendampingan dalam proses belajar mandiri. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mengatasi hambatan teknis dan psikologis siswa, serta sebagai pengawas dan evaluator melalui media digital. Kehadiran guru yang membimbing siswa dalam proses belajar yang dimediasi teknologi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran digital, terutama dalam membentuk karakter dan kecakapan berpikir kritis siswa (Rosyada, 2017: 45).

Strategi pembelajaran berbasis TIK yang efektif bergantung pada pemanfaatan perangkat seperti laptop, LCD projector, dan software pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena bersifat interaktif dan visual. Guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, karakter siswa, serta kompetensinya sendiri dalam menggunakan teknologi. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara menarik, tetapi juga menanamkan nilai karakter dan literasi digital. Penggunaan edugame dan aplikasi edukatif, misalnya, mampu meningkatkan antusiasme belajar serta memperkuat pemahaman konsep pelajaran yang disampaikan (Sudarwan, 2020: 123).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Stauruss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam penelitian dengan judul ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara rinci bagaimana guru di Pondok Pesantren Nurul Izzah membimbing siswa dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara bertanggung jawab. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi proses, pengalaman, dan kendala yang dihadapi oleh guru serta respons siswa terhadap pembimbingan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Pondok Pesantren Nurul Izzah Kecamatan Sungai Rumbai**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Izzah telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara menyeluruh dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan pesantren. Fasilitas utama yang digunakan meliputi Wi-Fi, komputer, infokus, printer, CCTV, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya. Keberadaan Wi-Fi telah memperluas akses informasi bagi guru dan santri, mempercepat proses belajar, dan memungkinkan pembelajaran daring. CCTV meningkatkan efektivitas pengawasan dan kedisiplinan santri, sementara komputer membantu dalam pembuatan tugas, presentasi,

pengarsipan data, dan operasional administrasi pondok.

Dalam praktiknya, TIK juga digunakan untuk komunikasi dan koordinasi. Melalui WhatsApp Group, informasi penting dapat disampaikan secara cepat kepada guru, santri, dan wali santri. Media sosial pun dimanfaatkan sebagai sarana publikasi dan dakwah digital, yang meningkatkan citra dan visibilitas pondok di masyarakat. Di bidang pendidikan, penggunaan infokus dalam pembelajaran TIK dan tahsin membantu guru menyampaikan materi lebih interaktif. Di sisi lain, sistem manajemen pada minimarket pondok menggunakan kartu belanja digital, meniru sistem seperti Alfamart, untuk efisiensi dan akurasi transaksi.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan, seperti sinyal Wi-Fi yang kurang stabil karena jumlah akses yang tinggi dan keterbatasan jumlah komputer di laboratorium yang mengakibatkan antrean saat praktik. Meski demikian, pemanfaatan TIK secara umum dinilai sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas belajar, keterampilan santri, dan kualitas manajemen pondok. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru dan santri yang menyatakan bahwa TIK membawa perubahan signifikan terhadap semangat belajar dan efisiensi kerja di lingkungan pondok.

**Tabel 1 Fasilitas TIK di Pondok Pesantren Nurul Izzah**

| No. | Fasilitas TIK         | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1.  | Laboratorium Komputer | 2      |
| 2.  | Infokus               | 2      |
| 3.  | CCTV                  | 4      |
| 4.  | Wi-Fi                 | 1      |
| 5.  | Printer               | 5      |

Sumber data: Hasil observasi dan wawancara, 21 April 2025

### **Strategi Guru Dalam Membimbing Siswa di Pondok Pesantren Nurul Izzah Kecamatan Sungai Rumbai**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Pondok Pesantren Nurul Izzah memainkan peran strategis dalam membimbing santri menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam proses pendampingan pembelajaran berbasis TIK, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai motivator, kolaborator, evaluator, pengawas, dan pembimbing. Peran-peran ini dilaksanakan melalui strategi yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran dan kehidupan santri di lingkungan pesantren.

Sebagai motivator, guru menumbuhkan semangat santri dalam menggunakan TIK melalui kisah inspiratif, pemberian penghargaan, dan dukungan moral. Dalam peran sebagai kolaborator, guru bekerja sama dengan santri melalui grup WhatsApp, media sosial pondok, dan tugas-tugas berbasis digital seperti pembuatan presentasi atau konten dakwah. Sebagai evaluator, guru menggunakan laptop, printer, dan platform digital untuk menilai hasil belajar santri, termasuk memberikan umpan balik dan melakukan penilaian berbasis proyek. Peran pengawas dijalankan melalui pemantauan langsung maupun dengan bantuan CCTV dan jadwal penggunaan laboratorium, untuk memastikan penggunaan TIK tetap dalam koridor etika dan nilai keislaman. Sebagai pembimbing, guru mendampingi santri dalam penggunaan teknis TIK, seperti pelatihan membuat dokumen digital, mengakses internet secara bijak, dan penggunaan aplikasi edukatif.

Dari hasil wawancara, baik guru maupun santri menyampaikan bahwa strategi ini sangat membantu. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan keterampilan teknis santri. Untuk itu, peningkatan infrastruktur dan pelatihan lanjutan diperlukan guna mendukung efektivitas strategi pembimbingan guru.

**Tabel 3 Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Membimbing Penggunaan TIK**

| No. | Faktor Pendukung  | Deskripsi  |
|-----|-------------------|--|
| 1.  | Infrastruktur TIK | Tersedianya fasilitas seperti komputer, Wi-Fi, infokus, CCTV mendukung kegiatan.     |
| 2.  | Keterampilan Guru | Guru memiliki kemampuan TIK dan metode inovatif untuk mendukung pembelajaran         |
|     | Motivasi Santri   | Santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar dan menggunakan TIK secara aktif. |

#### **Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pondok Pesantren Nurul Izzah Kecamatan Sungai Rumbai**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kehidupan dan sistem pengelolaan di Pondok Pesantren Nurul Izzah, Kecamatan Sungai Rumbai. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan TIK telah mengubah berbagai aspek kehidupan pesantren, baik dalam hal pembelajaran, administrasi, komunikasi, maupun citra lembaga.

Secara umum, TIK telah:

1. Meningkatkan efektivitas pengelolaan pesantren
2. Mempermudah akses informasi dan pembelajaran
3. Meningkatkan kedisiplinan dan pengawasan
4. Mendorong keterbukaan pesantren terhadap masyarakat melalui media social
5. Menumbuhkan semangat belajar santri

**Tabel 4 Dampak Pemanfaatan TIK di Pondok Pesantren Nurul Izzah**

| No | Aspek                 | Sebelum TIK                              | Setelah TIK                                       |
|----|-----------------------|--|---|
| 1  | Sistem Pembelajaran   | Berbasis buku dan hafalan                | Menggunakan internet, infokus, dan materi digital |
| 2  | Akses Informasi       | Terbatas, hanya dari guru dan buku cetak | Luas, melalui Wi-Fi dan internet                  |
| 3  | Komunikasi            | Tatap muka langsung                      | WhatsApp, media sosial                            |
| 4  | Administrasi          | Manual (tulis tangan)                    | Digital (komputer, laptop, printer)               |
| 5  | Pengawasan Santri     | Manual oleh pengurus                     | Dibantu CCTV                                      |
| 6  | Publikasi dan Promosi | Hampir tidak ada                         | Aktif di Instagram dan website resmi pondok       |
| 7  | Peran Santri          | Pasif, hanya menerima materi             | Aktif bisa mencari dan menyajikan materi sendiri  |
| 8  | Peran Guru            | Terbatas pada pengajaran langsung        | Lebih efisien, banyak menggunakan media digital   |
| 9  | Tantangan             | Tidak signifikan                         | Kedisiplinan penggunaan internet                  |

**Tabel 5: Kutipan Wawancara Kunci**

| No | Narasumber               | Pernyataan Kunci   |
|----|--------------------------|--|
| 1  | Mike Lestari, S.Pd.      | 1. "Wi-Fi memudahkan akses materi dan komunikasi dengan wali santri."<br>2. "Administrasi lebih mudah dan rapi sejak menggunakan komputer."<br>3. "Media sosial dan website menjadi sarana dakwah dan promosi pesantren."  |
| 2  | Jamal Oktopa, S.Pd.      | 1. "Infokus membuat pembelajaran lebih menarik dan santri lebih fokus."<br>2. "Tantangan terbesar adalah menjaga kedisiplinan dalam penggunaan internet."  |
| 3  | Anisa Zahra (santriwati) | 1. "Belajar pakai infokus lebih mudah dipahami karena bisa lihat gambar dan video langsung."<br>2. "Website dan Instagram pesantren bikin kami tahu kegiatan dan pengumuman terbaru."<br>3. "Saya jadi lebih semangat belajar karena bisa cari materi dari internet, tapi tetap diawasi guru." |

TIK menjadi penggerak utama modernisasi pesantren, tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Guru dan santri merespons positif perubahan ini, meskipun tantangan kedisiplinan tetap perlu menjadi perhatian. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama terbukti bisa bersinergi dan tidak saling menegasikan. Media sosial dan sistem digital membantu keterbukaan dan transparansi pesantren terhadap masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nurul Izzah Kecamatan Sungai Rumbai, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran dan pengelolaan pesantren, melalui sarana seperti Wi-Fi, komputer, CCTV, internet, dan WhatsApp Group yang mendukung efektivitas kegiatan belajar, administrasi, serta pengawasan. Guru menerapkan strategi pembimbingan yang holistik dengan pendekatan personal, pembinaan karakter islami, serta integrasi nilai etika digital dalam pembelajaran. Kehadiran TIK memberikan dampak positif terhadap efektivitas belajar, motivasi santri, dan kemudahan akses informasi, serta menjadikan pesantren lebih adaptif dan dikenal luas. Meski demikian, keterbatasan fasilitas dan pelatihan serta potensi penyalahgunaan teknologi menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui pengawasan dan pembinaan berkelanjutan.

### **Saran**

Penulis menyarankan agar Pondok Pesantren Nurul Izzah Kecamatan Sungai Rumbai meningkatkan fasilitas teknologi seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan media pembelajaran digital guna mendukung proses belajar yang lebih efektif. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi guru dan santri terkait penggunaan TIK secara teknis dan etis agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab. Guru juga diharapkan terus mengembangkan strategi pembimbingan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan tetap menanamkan nilai-nilai karakter. Pesantren perlu menyusun kebijakan internal mengenai penggunaan TIK secara bijak, serta melibatkan peran aktif wali santri dalam pengawasan dan bimbingan penggunaan teknologi baik di pesantren maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A.A. (2017) Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a)
- Azhar, A. (2007) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Garfindo Persada
- Azhariadi, I.D. & Geni, Z.L. (2019) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Daerah Terpencil. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*12(1), 78–88
- Budiana, (2015) Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 4(1).
- Cheng, K. H., & Tsai, C.C. (2019) The influence of information and communication technology (ICT) on student learning. *Educational Research Review*, Vol. 28, 100-112
- Dewi, S.Z. & Hilman. (2018) Penggunaan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1)
- Dharma, O.B.S. (2002) *e-Education Konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Farid, F. (2017) *Guru SD di Era Digital*. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Hartono, R. (2019) *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial*. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Hilmy, M. & Sulthan, F. (2004) *NU Identitas Islam Indonesia*, Elsas, Jakarta,
- Ibid, D.I. (2017) Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*,1(2), 111-121
- Jaggars, S. S., & Bailey, T. (2010). Effectiveness of fully online courses for college students: Response to a Department of Education meta-analysis. *Community College Research Center, Teachers College, Columbia University*
- Jailani, M. S., & Huda, M. (2019) Peran Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 121-134
- Lai, K. W., & Hong, K. S. (2015) The use of ICT in teaching and learning. *Educational Technology &*

*Society, 18(4), 52-62*

Munir. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.

Nurhasanah, A., & Suhartono, D. (2019) Peran Guru dalam Mengintegrasikan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 78-87

Rusman. (2012) *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta

Rusman. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Salma, P.D. (2016) *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Wahyuni, N. (2020) Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) Di Taman Kanak-Kanak Bunga Bangsa Islamic School Bekasi. JECE (*Journal of Early Childhood Education*), 2(1), 73–84

---

▪ *How to cite this paper :*

Zahrotuddiniah., Amin, M., Andre, L., & Amin, M. R. (2026). Peran Guru Dalam Membimbing Siswa dalam Memanfaatkan TIK di Ponpes Nurul Izzah Kecamatan Sungai Rumbai. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 135–144.

